

EKSPLORASI METODE PEMBELAJARAN BERBASIS AL-QUR'AN DAN METODE MUSTAQILLY DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM

Hasbi Maulana Effendi¹, Anisa Rahmadani², Ridho Frenky Ardiansyah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara

Email Korespondensi: abulhasanhasbimaaulana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of using the Qur'an-based learning method and the Mustaqilly method on increasing students' motivation to learn Arabic in Islamic schools. High learning motivation is an important factor in learning Arabic, especially in the context of Islamic education, where Arabic has a fundamental role. The Qur'an-based learning method aims to integrate Islamic values and contextual approaches, so that students can relate Arabic learning to their religious understanding. Meanwhile, the Mustaqilly method emphasizes independence and gradual learning, which is designed to help students develop language skills independently and continuously. This study uses a quantitative method with a quasi-experimental design. The research sample was students at an Islamic school in Jakarta, which were divided into two groups: an experimental group using the Qur'an-based and Mustaqilly methods, and a control group using the conventional method. The research instrument was a questionnaire on Arabic learning motivation, which was measured before and after the application of the method to both groups. The results showed that there was a significant increase in Arabic learning motivation in the experimental group compared to the control group. These findings indicate that the Qur'an-based method and the Mustaqilly method can effectively increase students' motivation in learning Arabic. The application of this method not only provides practical language understanding but also increases students' appreciation of Arabic as a religious language. The implication of this study is the importance of a learning approach that integrates spiritual values and independence to increase students' motivation to learn Arabic in Islamic schools.

Keywords: Method, Qur'an, Mustaqilly, Motivation, Learning, Arabic, Islamic Schools

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan metode Mustaqilly terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab siswa di sekolah Islam. Motivasi belajar yang tinggi merupakan faktor penting dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam konteks pendidikan Islam, di mana bahasa Arab memiliki peran fundamental. Metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan pendekatan kontekstual, sehingga siswa dapat mengaitkan pembelajaran bahasa Arab dengan pemahaman agama mereka. Sementara itu, metode Mustaqilly menekankan pada kemandirian dan pembelajaran bertahap, yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa secara mandiri dan berkesinambungan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Sampel penelitian adalah siswa di salah satu sekolah Islam di Jakarta, yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan metode berbasis Al-Qur'an dan Mustaqilly, serta kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Instrumen penelitian berupa kuesioner motivasi belajar bahasa Arab, yang diukur sebelum dan sesudah penerapan metode pada kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam motivasi belajar bahasa Arab pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode berbasis Al-Qur'an dan metode Mustaqilly dapat secara efektif meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab. Penerapan metode ini tidak hanya memberikan pemahaman bahasa secara praktis tetapi juga meningkatkan apresiasi siswa terhadap bahasa Arab sebagai bahasa agama. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan kemandirian untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa di sekolah Islam.

Kata kunci: Metode, Al-Qur'an, Mustaqilly, Motivasi, Belajar, Bahasa Arab, Sekolah Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan bangsa (Irawati and Winario 2020). Pendidikan Islam memiliki tujuan tidak hanya untuk memberikan pemahaman akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam (Marzuki, Irawati, and Winario 2021). Salah satu tantangan dalam pendidikan Islam adalah menumbuhkan motivasi belajar siswa agar tetap tinggi. Metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an serta mengaplikasikan metode Mustaqilly dapat menjadi pendekatan yang efektif, karena mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pembelajaran akademik serta penanaman bekal Bahasa Arab kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode ini terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah menengah.

Bahasa Arab memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam, mengingat bahasa ini merupakan bahasa Al-Qur'an, Hadis, dan literatur klasik keislaman (Dodego 2022). Penguasaan bahasa Arab menjadi kunci utama untuk memahami ajaran Islam secara mendalam dan mengakses sumber-sumber ilmu keislaman secara otentik. Di Sekolah Dasar Islam, pembelajaran bahasa Arab menjadi salah satu aspek penting yang tidak hanya berorientasi pada aspek linguistik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual.

Namun, dalam praktiknya, motivasi belajar bahasa Arab di kalangan siswa sekolah dasar sering kali menjadi tantangan tersendiri. Banyak siswa yang menganggap bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit, membosankan, dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Rendahnya motivasi ini dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar dan minimnya minat untuk memperdalam bahasa Arab di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu menghubungkan materi bahasa Arab dengan nilai-nilai religius dan spiritual yang dekat dengan kehidupan siswa (Alamin, Purwati, and Putri 2025). Salah satu pendekatan yang berpotensi efektif adalah eksplorasi metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an. Metode ini berupaya menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan aspek kebahasaan, tetapi juga menginspirasi siswa dengan makna-makna spiritual yang terkandung di dalamnya. Dengan mengaitkan materi bahasa Arab dengan konteks ayat-ayat suci, siswa dapat lebih termotivasi karena merasa lebih dekat dengan ajaran agama mereka.

Selain itu, metode Mustaqilly, yang menekankan pada pembelajaran mandiri dan keterlibatan aktif siswa, juga menjadi pendekatan yang relevan untuk meningkatkan motivasi belajar (Atin 2017). Metode ini mengajarkan kemandirian, kreativitas, dan rasa percaya diri dalam

mempelajari bahasa Arab, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga menjadi subjek aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui metode Mustaqilly, siswa dilatih untuk menemukan solusi atas tantangan belajar secara mandiri, mengembangkan strategi belajar yang sesuai, dan mengeksplorasi bahasa Arab dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Dengan menggabungkan metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan metode Mustaqilly, diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang lebih dinamis, bermakna, dan berpusat pada siswa. Pendekatan ini berpotensi tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik siswa, tetapi juga memperkuat hubungan emosional dan spiritual mereka dengan bahasa Arab sebagai bahasa wahyu. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan kedua metode ini dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam guna menemukan strategi terbaik dalam mengatasi tantangan motivasi belajar siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan pendidikan Islam adalah dengan mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan pendekatan metode Mustaqilly. Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup umat Islam, mengandung nilai-nilai yang relevan untuk pembentukan karakter, sikap, dan motivasi positif dalam belajar. Beberapa studi menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an dapat memberikan pengaruh positif terhadap aspek motivasi, etika, dan penguasaan konsep. Dan Metode Mustaqilly memberikan wadah kepada siswa dengan beberapa tahap dalam penguasaan materi Bahasa arab di sekolah menengah islam, yang terdiri dari Qira'ah (membaca), Kitabah (menulis), Simak (mendengar), Muhadatsah (berbicara/praktek), Tadrib (Latihan semua aspek).

Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam bagaimana metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan metode Mustaqilly dapat diterapkan secara sinergis untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab. Dengan pendekatan yang terintegrasi, diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai bahasa Arab secara linguistik, tetapi juga merasakan keberkahan dan kebahagiaan dalam mempelajari bahasa yang menjadi pintu gerbang memahami wahyu Ilahi.

LITERATUR REVIEW

Pendidikan Islam dan Tujuannya

Manusia sejak lahir telah membawa tiga unsur utama, yaitu jasad (tubuh), ruh, dan akal. Tubuh berkembang secara alami sesuai dengan ketetapan sunatullah; artinya, selama manusia mengonsumsi makanan yang bergizi, maka tubuhnya akan tumbuh dan berkembang sebagaimana makhluk hidup lainnya. Sementara itu, ruh dan akal memerlukan pendidikan untuk dapat berkembang dan dieksplorasi secara optimal. Ketiga unsur ini saling terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, pendidikan tidak boleh mengabaikan salah satu dari unsur dasar tersebut, karena setiap komponen perlu dikembangkan dan dijaga dengan baik. Apabila pendidikan gagal memfasilitasi perkembangan unsur-unsur ini, maka akan menghasilkan individu yang kurang berkualitas dalam menjalankan fungsi kekhalfahannya. Lalu, apa sebenarnya tujuan pendidikan dalam Islam? (Jalaludin 2003) tujuan pendidikan Islam harus dirumuskan berdasarkan nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam filsafat pendidikan Islam itu sendiri. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam selaras dengan tujuan utama ajaran Islam.

Kajian ini mengacu pada tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada pemahaman akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.

Metode Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membaca Al-Qur'an termasuk ibadah. Al-Qur'an terdiri dari lafaz-lafaz suci yang dimulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Naas. Kitab suci ini adalah wahyu Allah yang diturunkan ke dalam hati Rasulullah Muhammad bin Abdullah melalui perantara Jibril (al-Ruhul Amin), dengan lafaz-lafaz berbahasa Arab yang memiliki makna yang benar. Al-Qur'an berfungsi sebagai bukti kenabian beliau, menjadi pedoman hidup bagi umat manusia, memberi petunjuk dalam menjalani kehidupan, serta sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui tilawah (bacaan) yang bernilai ibadah (Rusdiah 2012).

Beberapa studi telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang berbasis pada Al-Qur'an dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Metode ini mengaitkan pembelajaran dengan ajaran agama, sehingga siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan.

Metode Mustaqilly

Metode Mustaqilly dalam konteks pengajaran bahasa Arab memang dikenal sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, termasuk membaca, menulis, dan berbicara. Untuk mengembangkan penulisan Anda, mungkin perlu sedikit perbaikan dari segi struktur dan kejelasan kalimat.

Metode Mustaqilly merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dalam bahasa Arab, seperti membaca kitab, menerjemah, menulis, dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus untuk meneliti pengaruh penerapan metode Mustaqilly dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa (Wafa, Najib, and Najah 2022).

Kajian tentang metode Mustaqilly menekankan pentingnya kemandirian dalam belajar. Metode ini dirancang untuk membantu siswa menguasai bahasa Arab secara bertahap, mulai dari membaca, menulis, mendengar, hingga berbicara. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan yang mendorong kemandirian dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar.

Motivasi Belajar

Teori motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik, menjadi landasan penting dalam penelitian ini. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi berkontribusi pada keberhasilan akademik siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa yang memerlukan praktik dan keterlibatan aktif.

Motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih bersemangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran, baik itu di kelas maupun dalam kegiatan belajar di luar kelas. Motivasi ini dapat berupa dorongan internal (misalnya, keinginan untuk menguasai materi) atau eksternal (seperti tujuan untuk mendapatkan nilai yang baik atau pujian dari guru).

Peningkatan motivasi belajar siswa dapat berdampak langsung pada kualitas hasil belajar yang dicapai. Siswa yang termotivasi lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, berusaha lebih keras dalam memahami materi, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, kita dapat membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Berbagai pendekatan dan strategi dapat digunakan oleh guru untuk

meningkatkan motivasi ini, seperti memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, serta memberikan umpan balik positif yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa (Andriani and Rasto 2019).

Pembelajaran Bahasa Arab

Kajian tentang pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa metode yang efektif dapat membantu siswa mengatasi tantangan yang dihadapi dalam belajar bahasa, terutama bagi pemula. Penelitian sebelumnya juga menyoroti pentingnya penggunaan metode yang menyenangkan dan terstruktur untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan bahasa.

Pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam memiliki peran penting dalam membentuk dasar pemahaman siswa terhadap bahasa Al-Qur'an dan literatur Islam. Namun, tantangan seperti rendahnya motivasi belajar dan kesulitan dalam memahami struktur bahasa seringkali menghambat proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan metode *Mustaqilli* muncul sebagai alternatif yang potensial. Literatur ini akan mengulas kedua metode tersebut dan dampaknya terhadap motivasi belajar bahasa Arab di tingkat sekolah dasar.

Metode Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an

Metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an menekankan integrasi nilai-nilai dan teks Al-Qur'an dalam proses belajar-mengajar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman bahasa Arab, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral pada siswa. Implementasi metode ini dapat dilakukan melalui:

1. Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai Materi Ajar: Menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai contoh dalam pembelajaran tata bahasa dan kosakata dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan konteks nyata dalam penggunaan bahasa.
2. Hafalan dan Pemahaman: Mendorong siswa untuk menghafal dan memahami makna ayat-ayat pendek dapat meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman mereka.
3. Integrasi Nilai-Nilai Islam: Mengajarkan bahasa Arab melalui konteks nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat menambah motivasi siswa karena mereka merasa belajar sesuatu yang relevan dengan kehidupan spiritual mereka.

Metode *Mustaqilli*

Metode *Mustaqilli* adalah pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang menekankan penguasaan kaidah dasar secara sistematis melalui penggunaan grafik, diagram, dan tabel. Tujuannya adalah membuat pembelajaran lebih praktis dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Implementasi Metode *Mustaqilli*

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengkaji penerapan metode *Mustaqilli* dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode *Mustaqilli* merupakan pendekatan pembelajaran mandiri yang menekankan pada kemandirian siswa dalam memahami materi secara aktif, dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menyoroti bagaimana metode ini mampu meningkatkan keterampilan berbahasa Arab, terutama dalam aspek membaca dan memahami teks secara mandiri. Selain itu, metode ini juga dinilai efektif dalam mendorong siswa

untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri, karena mereka dilatih untuk mencari informasi, memecahkan masalah, dan mengelola waktu secara mandiri. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa penerapan metode *Mustaqilli* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama ketika dipadukan dengan media pembelajaran yang relevan dan lingkungan belajar yang mendukung.

1. **Studi di MTS Mambaul Ulum:** Penelitian oleh Khotimah and Muthmainnah (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode *Mustaqilli* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Proses pembelajaran yang menekankan pentingnya bahasa Arab dan praktik membaca tanpa harakat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, serta memberikan hasil positif dalam pemahaman dan praktik bahasa Arab oleh siswa.
2. **Studi di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta:** Kusuma (2011) menemukan bahwa penerapan metode *Mustaqilli* dapat meningkatkan kemampuan membaca teks berbahasa Arab. Hasil tes menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa setelah penerapan metode ini, mengindikasikan efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan membaca.
3. **Studi Eksperimen di Bima, NTB:** Penelitian oleh Dila (2023) di MTs Al-Qalam dan MA Baburrizqi menunjukkan bahwa metode *Mustaqilli* efektif dalam meningkatkan keterampilan istima' (mendengar), kalam (berbicara), qira'ah (membaca), dan kitabah (menulis) siswa. Nilai Effect Size yang tinggi menunjukkan pengaruh kuat metode ini terhadap peningkatan keterampilan bahasa Arab siswa.

Kelebihan Metode *Mustaqilli*

Menurut Yulianti (2018), metode *Mustaqilli* memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- a. Lebih Banyak Praktik daripada Teori: Pendekatan ini menekankan praktik langsung, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
- b. Penggabungan Nahwu dan Sharaf dengan Rumus dan Bagan: Penggunaan alat bantu visual memudahkan pemahaman siswa terhadap struktur bahasa.
- c. Suasana Kelas yang Menyenangkan: Pendekatan yang interaktif menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Kekurangan Metode *Mustaqilli*

- a. Tugas Harian Tidak Diperiksa: Kurangnya umpan balik dapat mempengaruhi pemahaman siswa.
- b. Kehadiran Guru Kurang Maksimal: Keterlibatan guru yang tidak optimal dapat mengurangi efektivitas metode.
- c. Waktu Pembelajaran Terbatas: Keterbatasan waktu dapat menghambat penyampaian materi secara menyeluruh.

Implikasi untuk Sekolah Dasar Islam

Meskipun penelitian spesifik mengenai metode *Mustaqilli* di tingkat sekolah dasar masih terbatas, temuan dari tingkat pendidikan menengah dapat memberikan gambaran awal tentang potensinya. Pendekatan yang menekankan praktik aktif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan penyajian materi secara sistematis dapat diaplikasikan dalam konteks sekolah dasar untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest control group, di mana terdapat dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan metode Mustaqilli dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran dengan metode konvensional. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan perubahan motivasi belajar bahasa Arab antara kedua kelompok sebelum dan setelah intervensi.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam yang menawarkan pembelajaran bahasa Arab. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik antara kelompok eksperimen dan kontrol. Masing-masing kelompok terdiri dari 30 siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar bahasa Arab adalah angket motivasi belajar yang dikembangkan berdasarkan teori motivasi belajar. Angket ini terdiri dari 20 pernyataan dengan skala Likert 4 poin, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keakuratan pengukuran.

Prosedur Penelitian

Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat izin resmi kepada pihak sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Pengajuan izin ini dilakukan guna memperoleh persetujuan dan dukungan dari pihak sekolah, sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan lancar dan sesuai prosedur. Setelah izin diperoleh, peneliti mulai menyiapkan berbagai instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data, seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumen pendukung lainnya. Instrumen-instrumen ini dirancang secara sistematis agar mampu menggali data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti juga melakukan uji coba instrumen terhadap subjek yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian utama. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah valid dan reliabel, serta mampu mengukur data secara akurat dan konsisten. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan revisi dan penyempurnaan instrumen sebelum digunakan secara resmi dalam penelitian lapangan.

Tahap Pelaksanaan

- a. Pretest: Kedua kelompok diberikan angket motivasi belajar sebelum intervensi untuk mengukur motivasi awal.
- b. Intervensi: Kelompok eksperimen menerima pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Mustaqilli selama 8 pertemuan, sedangkan kelompok kontrol menerima pembelajaran dengan metode konvensional.
- c. Posttest: Setelah intervensi, kedua kelompok kembali diberikan angket motivasi belajar untuk mengukur perubahan motivasi.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum dari skor motivasi belajar siswa, baik sebelum maupun sesudah intervensi diberikan. Dengan menggunakan statistik deskriptif, peneliti dapat memperoleh gambaran umum mengenai kecenderungan dan sebaran data pada masing-masing kelompok.

Untuk menganalisis secara lebih mendalam, digunakan pula statistik inferensial guna menguji hipotesis yang diajukan. Salah satu teknik yang digunakan adalah **uji paired sample t-test**, yang diterapkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor motivasi sebelum dan sesudah perlakuan (intervensi) dalam kelompok yang sama. Uji ini digunakan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol untuk menilai efektivitas intervensi secara internal pada masing-masing kelompok.

Selain itu, **uji independent sample t-test** digunakan untuk membandingkan perbedaan skor motivasi antara dua kelompok yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen yang menerima intervensi dan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi. Uji ini dilakukan setelah intervensi diberikan, dengan tujuan untuk mengetahui apakah perbedaan perlakuan menghasilkan perbedaan yang signifikan dalam tingkat motivasi belajar antara kedua kelompok tersebut. Penggunaan kedua jenis uji ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi dampak intervensi secara lebih komprehensif, baik secara intra-kelompok maupun antar-kelompok.

Pertimbangan Etis

Penelitian ini memperhatikan aspek etika penelitian dengan meminta izin dari pihak sekolah dan orang tua siswa, menjaga kerahasiaan data responden, serta memastikan bahwa partisipasi siswa bersifat sukarela tanpa paksaan. Dengan metodologi ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode *Mustaqilly* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa di Sekolah Dasar Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar bahasa Arab pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode berbasis Al-Qur'an dan metode *Mustaqilly*. Peningkatan ini terlihat jelas jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran melalui metode konvensional. Dalam penelitian ini, tingkat motivasi siswa diukur menggunakan instrumen berupa kuesioner motivasi yang disebarakan sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran pada kedua kelompok. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan minat, semangat, dan keterlibatan dalam proses belajar bahasa Arab. Hal ini diduga karena pendekatan yang digunakan lebih relevan, kontekstual, dan memberikan kedekatan spiritual yang lebih kuat melalui integrasi nilai-nilai Al-Qur'an, serta mendorong kemandirian belajar sebagaimana prinsip dalam metode *Mustaqilly*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ini secara nyata mampu meningkatkan aspek afektif siswa, khususnya dalam hal motivasi belajar.

Dampak Metode Pembelajaran: Penggunaan metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan dampak positif yang signifikan terhadap aspek religius

dan emosional siswa. Metode ini tidak hanya berfokus pada penguasaan bahasa semata, tetapi juga secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa merasa bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak terpisah dari ajaran agama yang mereka yakini, melainkan menjadi bagian integral dari pemahaman terhadap Al-Qur'an dan praktik keagamaan mereka sehari-hari. Hal ini menumbuhkan kedekatan spiritual serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa wahyu.

Di sisi lain, metode *Mustaqilly* menitikberatkan pada kemandirian siswa dalam proses belajar. Siswa didorong untuk aktif menggali pengetahuan, memahami materi, dan mengelola proses belajarnya secara mandiri. Pendekatan ini membantu mereka membentuk kebiasaan belajar yang bertanggung jawab dan berkesinambungan, sehingga keterampilan bahasa Arab yang diperoleh tidak bersifat sementara, tetapi terus berkembang melalui praktik mandiri di luar kelas. Metode ini juga mendorong kemampuan berpikir kritis dan inisiatif pribadi dalam mencari sumber belajar yang relevan.

Dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut, pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih holistik. Siswa tidak hanya memperoleh kompetensi bahasa, tetapi juga nilai-nilai karakter dan religiusitas yang memperkuat motivasi intrinsik mereka untuk terus belajar. Kombinasi ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang cenderung hanya menekankan pada aspek kognitif tanpa mempertimbangkan dimensi afektif dan spiritual peserta didik.

Aspek Motivasi yang Terpengaruh

Penelitian ini juga mengungkap bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan metode *Mustaqilly* memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek motivasi siswa, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Dari sisi **motivasi intrinsik**, siswa menunjukkan peningkatan rasa ingin tahu, ketertarikan terhadap materi, serta kepuasan batin dalam mempelajari bahasa Arab. Hal ini terjadi karena siswa merasa bahwa pembelajaran memiliki makna dan keterkaitan langsung dengan nilai-nilai yang mereka yakini, terutama melalui pendekatan berbasis Al-Qur'an. Pembelajaran menjadi lebih bernilai secara spiritual, bukan sekadar tuntutan akademik.

Sementara itu, dari aspek **motivasi ekstrinsik**, siswa juga mengalami peningkatan dalam hal dorongan untuk berprestasi, menerima penghargaan, dan memenuhi harapan guru maupun orang tua. Metode *Mustaqilly* yang mendorong kemandirian dalam belajar, membuat siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas dan lebih aktif dalam kegiatan kelas. Pemberian umpan balik dan penghargaan yang tepat dalam proses pembelajaran juga turut memperkuat motivasi dari luar diri siswa.

Selain itu, kedua metode ini secara nyata turut meningkatkan **minat belajar siswa** terhadap bahasa Arab. Mereka menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran, lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mencoba memahami materi secara mendalam. Proses pembelajaran yang bersifat partisipatif dan bernuansa religius membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk terus belajar.

Tidak hanya itu, **keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran** juga mengalami peningkatan. Mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan, menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi dalam diskusi kelas, dan lebih giat dalam menyelesaikan tugas. Kombinasi dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang tumbuh melalui kedua metode ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Relevansi Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pendidikan Islam, karena bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga merupakan bahasa utama dalam kitab suci umat Islam. Bahasa Arab memiliki kedudukan yang istimewa dalam Islam karena digunakan dalam wahyu Allah, yaitu Al-Qur'an, serta menjadi bahasa dalam hadis, fiqh, dan berbagai khazanah keilmuan Islam lainnya. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab yang dikaitkan dengan nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya memperkaya aspek linguistik, tetapi juga memperdalam pemahaman spiritual peserta didik.

Melalui metode ini, siswa diajak untuk melihat bahasa Arab sebagai bagian dari ibadah dan sarana untuk lebih memahami ajaran agama secara menyeluruh. Ketika pembelajaran dikaitkan langsung dengan ayat-ayat Al-Qur'an, siswa tidak sekadar mempelajari struktur bahasa, melainkan juga menginternalisasi pesan-pesan moral, etika, dan keimanan yang terkandung di dalamnya. Hal ini menjadikan proses belajar lebih bermakna dan menyentuh aspek afektif siswa, bukan hanya aspek kognitif semata.

Integrasi antara pelajaran bahasa dan nilai-nilai keislaman ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Mereka menjadi lebih menghargai pelajaran bahasa Arab karena merasa memiliki hubungan emosional dan religius dengan apa yang mereka pelajari. Pembelajaran pun tidak lagi terasa sebagai kewajiban akademik yang kaku, melainkan sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperkuat identitas sebagai muslim.

Selain itu, metode ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang bersifat holistik, yakni membentuk manusia seutuhnya—baik secara intelektual, spiritual, maupun moral. Dengan pendekatan berbasis Al-Qur'an, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya mendukung kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga mendidik mereka untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode ini sangat tepat diterapkan di lembaga pendidikan Islam yang ingin mengembangkan aspek akademik dan religius siswa secara seimbang.

Kemandirian dalam Belajar

Metode Mustaqilly, yang menekankan pada kemandirian dalam proses pembelajaran, memberi siswa kebebasan untuk belajar secara aktif dan mandiri, tanpa terlalu bergantung pada arahan langsung dari guru. Dalam konteks pembelajaran bahasa, hal ini sangat penting karena bahasa adalah keterampilan yang memerlukan latihan dan pengulangan secara terus-menerus agar dapat dikuasai dengan baik.

1. **Kemandirian dalam Belajar:** Metode Mustaqilly mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi materi pembelajaran secara mandiri, mencari sumber-sumber tambahan, dan mengatasi tantangan dalam belajar bahasa tanpa harus selalu mengandalkan bantuan guru. Dengan demikian, mereka mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk belajar secara efisien.
2. **Peningkatan Keterampilan Berbicara:** Dalam pembelajaran bahasa, keterampilan berbicara sangat penting. Dengan metode Mustaqilly, siswa dapat belajar berbicara dalam bahasa Arab dengan berlatih secara intensif, berbicara dengan teman, dan mencoba menerapkan tata bahasa yang telah dipelajari. Pembelajaran berbasis kemandirian ini memungkinkan siswa untuk lebih sering berinteraksi menggunakan bahasa Arab, meskipun mungkin tanpa pengawasan langsung dari guru, yang dapat mempercepat proses penguasaan.

3. **Pemahaman Tata Bahasa:** Kemandirian yang diberikan oleh metode Mustaqilly juga mencakup pemahaman tata bahasa. Siswa didorong untuk mengeksplorasi dan memahami pola tata bahasa melalui latihan individu atau kelompok, serta penerapan dalam konteks nyata. Hal ini memfasilitasi penguasaan struktur bahasa secara mendalam, karena siswa tidak hanya menghafal aturan tetapi juga belajar menggunakannya dalam komunikasi yang sesungguhnya.
4. **Belajar Secara Aktif:** Salah satu inti dari metode Mustaqilly adalah pembelajaran aktif. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga penggali informasi. Mereka aktif mencari dan menggunakan bahan ajar, berlatih berbicara, membaca, menulis, dan menerjemahkan. Aktivitas ini memperkuat keterampilan bahasa mereka, karena belajar dengan cara ini lebih mengutamakan pengalaman praktis daripada sekadar teori.
5. **Peningkatan Inisiatif dan Motivasi:** Dengan diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri, siswa cenderung lebih termotivasi. Mereka merasa lebih memiliki kontrol atas proses pembelajaran mereka, yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan inisiatif dalam belajar. Motivasi internal yang muncul ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa, yang memang membutuhkan ketekunan dan praktik berkelanjutan.

Implikasi untuk Pendidikan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan kemandirian dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggabungkan unsur spiritual, seperti nilai agama, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, motivasi mereka dalam belajar dapat meningkat.

Dalam konteks pendidikan, terutama di sekolah Islam, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan metode yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode yang mendukung kemandirian dan nilai-nilai agama dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan metode yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan dimensi spiritual dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan metode Mustaqilly secara signifikan meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa di sekolah dasar Islam. Kedua metode ini terbukti efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pembelajaran akademik. Metode pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik siswa, tetapi juga mempengaruhi motivasi ekstrinsik, sehingga siswa lebih terlibat dan memiliki minat yang lebih tinggi dalam belajar bahasa Arab. Metode Mustaqilly, yang menekankan pada kemandirian, memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri dan berkesinambungan, yang sangat penting dalam penguasaan bahasa. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan kemandirian dalam pendidikan Islam, yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini merekomendasikan agar pendidik mempertimbangkan penggunaan metode inovatif dalam pengajaran bahasa Arab, serta melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi efektivitas metode lain dalam konteks pendidikan bahasa Arab.

REFERENSI

- Alamin, Nurul Salis, Dwi Purwati, And Rizki Alifia Putri. 2025. "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia: Studi Perbandingan Pendekatan Mts Dan Pondok Modern Gontor." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 3 (1): 845–62.
- Andriani, Rike, And Rasto Rasto. 2019. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4 (1): 80–86.
- Atin, Nur. 2017. "Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Buku Al-‘Arabiyah Li Ghayr Al-‘Arab Dan Buku Al-‘Arabiyah Bayna Yadayk." Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dila, Mita Ratna. 2023. "Studi Eksperimen Metode Mustaqilli Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Al-Qalam Dan Ma Baburrizqi Bima Ntb." Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dodego, Subhan Hi Ali. 2022. "Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1 (2): 55–70.
- Irawati, I, And M Winario. 2020. "Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi Dan Pendidikan Inklusi Di Indonesia. Instructional Development Journal, 3 (3), 177."
- Jalaludin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khotimah, Isnol, And Inni Muthmainnah. 2024. "Implementasi Metode Mustaqilli Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa-Siswi Mts Mambaul Ulum." *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 10 (1): 122–32.
- Kusuma, Alam Budi. 2011. "Pengaruh Metode Mustaqilli Terhadap Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Pada Siswa Takhasus Putra Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta." Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Marzuki, Marzuki, Irawati Irawati, And Mohd Winario. 2021. "Kebijakan Pemerintah Tentang Kurikulum Pendidikan Indonesia Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1 (1): 58–72.
- Rusdiah, Rusdiah. 2012. "Konsep Metode Pembelajaran Alquran." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2 (1).
- Wafa, Ali, Aan Najib, And Mufidatun Najah. 2022. "تأثير تطبيق " الطريقة مستقلي " لترقية مهارة القراءة." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Era Milenial* 1 (1): 589–601.
- Yulianti, Astri. 2018. "Analisis Penggunaan Metode Mustaqilli Pada Pembelajaran Bahasa Arab." Universitas Pendidikan Indonesia.